

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan suatu peristiwa sakral dalam kehidupan manusia antara dua jenis makhluk Tuhan, yaitu laki-laki dan perempuan, yang bertujuan untuk membentuk suatu satuan sosial kecil yaitu keluarga (rumah tangga). Dalam membentuk sebuah keluarga tentunya setiap masing-masing individu mempunyai tujuan yang berbeda, maka dari itu tidak mudah untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan yang sama harus benar-benar diresapi oleh anggota pasangan dan harus disadari bahwa tujuan itu akan dicapai secara bersama-sama, bukan hanya oleh istri atau suami saja (Walgito, 1984: 15). Pada dasarnya tujuan dari pernikahan untuk melestarikan kehidupan serta untuk memperoleh keturunan.

Pernikahan dalam Islam, merupakan karunia dari Allah SWT kepada makhluk karena melalui pernikahan mereka juga dikaruniai anak dan cucu. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran surat An-Nisa' ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: “Wahai manusia! Bertaqwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari dirinya, dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertaqwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan.

Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu”. (Q. S. An-Nisa’:1).

Maksud dari ayat tersebut mengajak setiap umat muslim agar senantiasa bertaqwa kepada Allah dan mengingatkan akan kekuasaan-Nya yang telah menciptakan manusia dari satu kehendak itu berhubungan dalam satu kehendak, bertemu dalam satu tujuan. Dialah yang telah menciptakan manusia dari satu kehendak ini niscaya akan sirnalah dalam perasaan mereka semua perbedaan-perbedaan, serta saling mengisi dan melengkapi satu sama lain. Sehingga terbentuk keluarga yang terdiri dari laki-laki dan wanita dalam menjalin serta menjaga tali silaturahmi (Depag RI, 2009: 77).

Kehidupan rumah tangga dan problematikanya merupakan masalah dakwah yang apabila tidak diselesaikan sebaik-baiknya, akan menimbulkan masalah baru yang lebih luas dan berat. Tujuan dakwah secara global adalah agar manusia mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Selain itu, dalam konteks rumah tangga, dakwah diupayakan untuk membantu pasangan agar terhindar dari berbagai masalah yang mengancam keharmonisan rumah tangga. Misalnya: timbulnya penyelewengan antara suami atau istri, pelacuran atau perzinaan, kenakalan anak-anak, anak terlantar, dan lain-lain (Bugi, Keluarga Sakinah dalam Masalah, <http://www.berita.terpopuler.com>. diakses 17 Februari 2013).

Selain itu, bahwa di dalam kehidupan rumah tangga tidak sedikit dari keluarga yang setiap harinya hanyalah perpindahan dari kecemasan, kegelisahan, dan penderitaan. Bahkan lebih parahnya lagi tidak jarang diakhiri dengan kenistaan, perceraian, dan derita. Padahal setiap pasangan yang

menikah, pasti menginginkan mempunyai keluarga yang *sakinah*. Banyak orang yang merindukan dalam kehidupan rumah tangganya menjadi sesuatu yang teramat indah, bahagia, tenang, damai, penuh dengan berkah yakni keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah*. Namun kenyataannya membangun keluarga yang *sakinah* memang tidak semudah yang orang bayangkan, ini merupakan proses yang sering menemui badai. Kasus-kasus keluarga yang terjadi di lingkungan sekitar dapat menjadi pelajaran penting dan menjadi motif bagi setiap manusia untuk berusaha keras mewujudkan keluarga *sakinah* (Rasyid, 1989:75).

Kasus-kasus seperti fenomena kawin cerai yang bukan hanya terjadi pada artis atau *publik figur* namun terjadi juga pada masyarakat umumnya, seolah-olah pernikahan hanya peristiwa sakral yang bersifat sementara. Tidak jarang keluarga yang menyerah atas derita yang sebenarnya diciptakan oleh diri sendiri. Perceraian selalu dianggap jalan penyelesaian bagi keluarga yang mengalami permasalahan (Bugi, Keluarga Sakinah dalam Masalah, <http://www.berita.terpopuler.com>. diakses 17 Februari 2013).

Seperti kasus perceraian yang terjadi di Kec. Mranggen, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perceraian karena perselisihan antara pasangan suami istri yang tidak bisa diselesaikan, meninggalkan salah satu pihak, dan melakukan tindakan kekerasan. Faktor lainnya yaitu tingkat pendidikan mayoritas masyarakat Kec. Mranggen hanya tamatan pada SD dan SMP dan faktor yang dominan adalah faktor ekonomi. Jika ditinjau dari jenis pekerjaannya, masyarakat di desa umumnya bekerja sebagai petani dan

pedagang. Hal ini tentu saja mempengaruhi kehidupan rumah tangga, karena pada dasarnya pekerjaan sebagai petani dan pedagang pendapatannya tidak seberapa dibandingkan dengan pekerjaan lainnya seperti pegawai negeri (Survei tanggal 21 Maret 2013 dengan Kabag BP4 KUA Kec. Mranggen).

Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh pemahaman bahwa telah terjadi kesenjangan antara idealitas dan realitas. Pernikahan merupakan peristiwa sakral yang seharusnya hanya terjadi sekali dalam seumur hidup, namun pada kenyataannya masih banyak hal yang memicu perceraian terjadi antara lain kurangnya pengetahuan tentang berumah tangga, oleh karena itu untuk minimalisir kesenjangan tersebut maka perlu adanya suatu usaha untuk memberikan pelayanan, bantuan, atau pertolongan terhadap individu yang sebelum melakukan pernikahan.

Salah satu usahanya adalah dengan memberikan konseling pra nikah. Konseling pra nikah dianggap penting karena awal terbinanya kehidupan rumah tangga sangat bergantung pada pembekalan awal sebelum calon pengantin melangsungkan pernikahan dan konseling pra nikah juga bertujuan membantu calon pasangan pengantin dalam membuat perencanaan yang matang yang dikaitkan dengan perkawinan dan kehidupan berumah tangga (Latipun, 2010:155).

Bimbingan konseling pra nikah merupakan bagian dari bimbingan konseling perkawinan. Pada dasarnya orang atau calon pengantin yang mengikuti bimbingan konseling pra nikah tentunya mempunyai rencana selanjutnya untuk melangsungkan ke jenjang pernikahan. Bimbingan

konseling pernikahan atau perkawinan mempunyai pengertian proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam menjalankan perkawinan dan kehidupan berumah tangganya bisa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Musnamar, 1992: 70).

Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) merupakan lembaga yang memiliki tugas memberikan bimbingan konseling pra nikah bagi calon pengantin (catin). Pelayanan tersebut merupakan bagian dari tujuan dari BP4 sendiri yaitu mempertinggi mutu perkawinan dengan mewujudkan keluarga sakinah menurut ajaran Islam (Kamil, 2004:46).

Mayoritas KUA di wilayah Demak sudah ada BP4, termasuk yang ada di wilayah Mranggen. Ada beberapa hal yang menjadi alasan peneliti mengapa melakukan penelitian di KUA Kec. Mranggen. Masyarakat Mranggen hampir 35% merupakan masyarakat urban (kaum pendatang). Selain itu Mranggen berada dalam perbatasan antara Semarang dengan Demak yang sebagian besar merupakan masyarakat transisi.

Dari data yang diperoleh, Kecamatan Mranggen terdiri dari sembilan belas desa, yaitu Desa Banyumeneng, Sumberejo, Kebonbatur, Batusari, Kangkung, Kalitengah, Kembangarum, Mranggen, Bandungrejo, Brumbung, Ngemplak, Karangsono, Tamansari, Menur, Jamus, Wringinjajar, Waru, Tegalarum, dan Candisari. Dari sembilan belas Desa tersebut, terdapat tiga desa menduduki tingkat perceraian tinggi. Urutan pertama diduduki oleh Desa Waru dengan persentase 8,21%, urutan kedua diduduki oleh Desa Tamansari

dengan persentase 7,89%, dan urutan ketiga diduduki oleh Desa Kalitengah dengan persentase 6,06% (Wawancara tanggal 21 Maret 2013 dengan Kabag BP4 KUA Kec. Mranggen).

Sebagai bahan perbandingan dan alasan mengapa peneliti melakukan penelitian di Kec. Mranggen karena peneliti membandingkan BP4 KUA Kec. Gayamsari dengan BP4 KUA Kec. Mranggen. Dari data yang diperoleh Kec. Gayamsari terbagi menjadi tujuh kelurahan, yaitu Kelurahan Tambakrejo, Kaligawe, Sawah Besar, Siwalak, Sambirejo, Pandean Lamper, dan Gayamsari. Dari tujuh Kelurahan tersebut terdapat empat Kelurahan yang menduduki angka perceraian tertinggi, diantaranya Kelurahan Kaligawe dengan persentase 9,5%, urutan kedua diduduki oleh Kelurahan Sawah Besar dengan persentase 8,2%, dan urutan ketiga diduduki oleh Kelurahan Pandean Lamper dengan persentase 7,3%. Ternyata pelaksanaan bimbingan konseling pra nikah di BP4 KUA Kec. Gayamsari ini kurang efektif. Setiap minggunya belum tentu dilaksanakan bimbingan konseling pra nikah ini. Selain itu, di saat pelaksanaan bimbingan konseling pra nikah ini berlangsung, ada beberapa pasangan catin yang tidak mengikuti pelaksanaan bimbingan konseling pra nikah (Wawancara tanggal 5 Juli 2013 dengan Kabag BP4 KUA Kec. Gayamsari).

BP4 KUA Kec. Mranggen merupakan lembaga yang telah aktif melaksanakan program bimbingan konseling pra nikah. Bimbingan yang dikhususkan untuk calon pengantin ini dilaksanakan setiap hari Selasa. Bekerja sama dengan pemerintah daerah dan menempati suatu gedung khusus yang

beralamatkan di Jalan Sukaimi No 75 Mranggen. Pasangan yang mendapatkan bimbingan konseling pra nikah jumlahnya menyesuaikan calon pengantin yang sebelumnya mendaftarkan diri ke KUA setempat.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti bermaksud akan melakukan penelitian dengan judul *“Bimbingan Konseling Pra Nikah bagi Calon Pengantin” di BP4 KUA Kec. Mranggen (Studi Analisis Bimbingan Konseling Perkawinan)”*.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana proses bimbingan konseling pra nikah di BP4 KUA Kec. Mranggen?
- 1.2.2 Bagaimana urgensinya bimbingan konseling pra nikah di BP4 KUA Kec. Mranggen bagi calon pengantin?
- 1.2.3 Bagaimana analisis BK perkawinan terhadap proses bimbingan konseling pra nikah di BP4 KUA Kec. Mranggen?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana proses bimbingan konseling pra nikah di BP4 KUA Kec. Mranggen.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis urgensi bimbingan konseling pra nikah di BP4 KUA Kec. Mranggen bagi calon pengantin.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis BK Perkawinan terhadap bimbingan konseling pra nikah di BP4 KUA Kec. Mranggen.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran ilmu dakwah yang berkaitan dengan BKI serta mengenai bimbingan konseling pra nikah bagi mahasiswa khususnya.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan pemikiran bagi petugas dan pengelola BP4 di KUA Kec. Mranggen untuk mengoptimalkan atau meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan konseling pra nikah bagi calon pengantin.

1.4 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang bimbingan konseling pra nikah telah banyak diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain: “*Bimbingan Pernikahan Keluarga Bahagia dan Sejahtera kepada Pasangan Remaja Pra Nikah (Studi Kasus di BP4 Kec. Guntur Kab. Demak)*”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Suwardi (2004). Penelitian ini bersifat *field research* (penelitian lapangan). Dalam penelitian ini memfokuskan pada keluarga bahagia dan sejahtera, yaitu dengan memberikan bimbingan pernikahan kepada pasangan remaja pra nikah. Hasil temuannya dengan adanya bimbingan dan konseling perkawinan sangat diharapkan dalam keluarga, sehingga kebahagiaan keluarga dapat tercapai.

Adapun penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartatik, (2007), dengan judul, “*Metode Bimbingan Penyuluhan Islam*

dalam Membina Keluarga Sakinah di BP4 KUA Kec. Pedurungan Kota Semarang tahun 2006-2007". Penelitian ini juga bersifat *field research* (penelitian lapangan). Penelitian ini memfokuskan dalam membina keluarga sakinah menggunakan metode bimbingan penyuluhan Islam. Temuan dari hasil penelitian ini tersebut dalam sebuah keluarga yang dilanda krisis rumah tangga sangat membutuhkan adanya upaya bimbingan dan penyuluhan keluarga. Itulah sebabnya BP4 Kec. Pedurungan Kota Semarang telah menempuh berbagai cara untuk membangun keluarga sakinah dengan cara melakukan metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Penelitian yang lain dengan judul, "*Efektifitas Bimbingan Pra Nikah Calon Pengantin Sebagai Upaya dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di BP4 Pekalongan*". Penelitian tersebut diteliti oleh Evin Fatmawati (2010). Seperti penelitian sebelumnya, penelitian ini bersifat *field research* (penelitian lapangan). Penelitian ini memfokuskan pada calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah melalui keefektifan bimbingan pra nikah. Hasil dari penelitian ini bimbingan pra nikah khusus calon pengantin di BP4 Kota Pekalongan dalam pelaksanaannya sudah cukup efektif, terbukti dari banyak peserta yang mengaku bahwa bimbingan pra nikah itu penting bagi mereka, pengetahuan baru mereka dapatkan dari proses bimbingan pra nikah ini. Dalam penyampaian materinya pun digunakan metode ceramah sehingga memungkinkan peserta melakukan tanya jawab dengan pembimbing atau tutor.

Penelitian dengan judul “*Metode dan Bimbingan dan Penyuluhan Islam kepada Pasangan Pra Nikah dalam Membangun Keluarga Sakinah di KUA Kec. Banyumanik Kota Semarang*”, yang dilakukan oleh Hapsari Budi Astrie (2008). Penelitian ini juga bersifat *field research* (penelitian lapangan). Penelitian ini memfokuskan pada pasangan pra nikah dalam membangun keluarga sakinah dengan metode dan bimbingan penyuluhan Islam. Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya tiga metode yang dilaksanakan di KUA tersebut dalam memberikan bimbingan penyuluhan Islam kepada pasangan pra nikah. Ketiga metode itu adalah metode individual (pribadi), metode kelompok (ceramah), dan memberikan majalah.

Penelitian tentang “*Bimbingan Konseling Pra Nikah bagi “Calon Pengantin” di BP4 KUA Kec. Mranggen (Studi Analisis Bimbingan Konseling Perkawinan)*” yang dilakukan peneliti ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan kepada calon pengantin tentang proses bimbingan konseling pra nikah di BP4 KUA Kec. Mranggen dengan menggunakan analisis Bimbingan Konseling Perkawinan.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang berbentuk kualitatif, yaitu jenis penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada hubungan penyimpulan deduktif dan induktif, serta pada analisa terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati

dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 1998: 5). Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (Moleong, 2005: 4) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menghasilkan data deskriptif (Arikunto, 2002: 4).

Berkaitan dengan topik penelitian ini, peneliti mencoba mendeskripsikan tentang bimbingan konseling pra nikah di BP4 KUA Kec. Mranggen dan menganalisisnya dalam perspektif bimbingan konseling perkawinan.

1.5.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan *fenomenologis*. Pendekatan *fenomenologi* yang berupa memahami gejala aspek subjektif dari perilaku orang (Moleong, 2005: 3). Dalam penelitian ini yang dimaksud perilaku adalah fenomena atau perilaku dalam proses bimbingan yang dilakukan oleh BP4 KUA Kec. Mranggen dan catin.

1.5.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung (Subagyo, 1991:88).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah calon pengantin dan petugas yang memberikan bimbingan konseling pra nikah. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti (Moleong, 2005: 56). Sumber data sekunder ini berupa dokumen-dokumen tentang pernikahan dan buku-buku tentang bimbingan konseling pra nikah dan BK Perkawinan.

1.5.4 Tahap-tahap Penelitian

Sebagaimana yang ditulis oleh Moleong dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif, peneliti menggunakan tiga tahapan, antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini digunakan untuk menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki, dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan dan persoalan ketika di lapangan. Semua itu digunakan oleh peneliti untuk memperoleh deskripsi secara global tentang objek penelitian yang akhirnya menghasilkan rencana penelitian bagi peneliti selanjutnya.

2. Tahap Persiapan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan diri memasuki lapangan yang akan diteliti sambil mengumpulkan data-data yang ada di lapangan. Selanjutnya peneliti memperdalam pokok-pokok

permasalahan yang akan diteliti dengan cara mengumpulkan data-data hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

3. Tahap Pengerjaan Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti menganalisa data yang telah didapatkan dari lapangan yaitu menguraikan masalah yang sesuai dengan kenyataan (Moleong, 2005: 127-148).

1.5.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti. Observasi dapat dilakukan dalam suatu waktu yang singkat (Nasution, 1996:113). Metode ini dimaksudkan untuk mengamati proses bimbingan konseling pra nikah bagi calon pengantin yang dilaksanakan di KUA Kec. Mranggen.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan para responden. (Subagyo, 1991: 39). Metode ini digunakan untuk memperoleh data, informasi, dan keterangan dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling pra nikah dan urgensinya bimbingan konseling pra nikah bagi catin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

agenda, arsip, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 234). Dalam konteks penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi tertulis yang terkait dengan lokasi penelitian.

1.5.6 Analisa Data

Proses analisa data merupakan suatu proses penelaahan data secara mendalam. Menurut Lexy J. Moloeng proses analisa dapat dilakukan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data meskipun pada umumnya dilakukan setelah data terkumpul (Moleong, 2005: 103). Guna memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yakni suatu analisa penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat (Danim, 2002: 41).

Metode deskriptif kualitatif yang peneliti gunakan ini mengacu pada analisis data secara induktif, karena: 1). Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak yang terdapat dalam data, 2). Lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi ekspilisit, dapat dikenal dan akuntabel, 3). Lebih dapat menguraikan latar belakang secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainya, 4). Analisa induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan, 5). Analisis demikian

dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian struktur analitik (Moleong, 2005: 10).

Metode deskriptif kualitatif mengacu pada analisis data secara induktif peneliti gunakan untuk menganalisis analisis BK perkawinan terhadap proses bimbingan konseling pra nikah di BP4 KUA Kec. Mranggen .

1.6 Sistematika Penelitian Skripsi

Dalam rangka menguraikan pembahasan masalah di atas, peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penelitian.

Bab II adalah kerangka teoretik. Bab ini berisi tentang kerangka teori. Kerangka teori ini terdiri dari dua sub bab yaitu sub bab pertama tentang Bimbingan Konseling Pra Nikah meliputi Pengertian Bimbingan Konseling Pra Nikah, Objek Bimbingan Konseling Pra Nikah, Umur yang Ideal dalam Pernikahan, Tujuan Bimbingan Konseling Pra Nikah, Aspek-aspek dalam Bimbingan Konseling Pra Nikah. Sub Bab kedua tentang Bimbingan Konseling Perkawinan yang meliputi Pengertian Bimbingan Konseling Perkawinan, Materi Bimbingan Konseling Perkawinan, Asas-asas Bimbingan Perkawinan, Metode Bimbingan Konseling Perkawinan.

Bab III adalah gambaran umum BP4 Kua Kec. Mranggen dan Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pra Nikah bagi Calon Pengantin. Bab ini terbagi menjadi empat sub bab. Sub bab pertama berisi tentang gambaran umum objek penelitian di BP4 KUA Mranggen, meliputi Sejarah Singkat BP4 KUA Kec. Mranggen, Letak Geografis BP4 KUA Kec. Mranggen, Struktur Lembaga, Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP-4). Sub bab kedua tentang Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pra Nikah bagi Calon Pengantin di BP4 KUA Kec. Mranggen meliputi Tahap Pra Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pra Nikah dan Tahap Proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Pra Nikah. Sub bab ketiga adalah Urgensi Bimbingan Konseling Pra Nikah bagi Calon Pengantin. Sub Bab ke empat adalah Asas Bimbingan Konseling Perkawinan terhadap Proses Bimbingan Konseling Pra Nikah bagi Calon Pengantin di BP4 KUA Kec. Mranggen.

Bab IV adalah Bimbingan Konseling Pra Nikah bagi Catin di BP4 Kua Kec. Mranggen (studi analisis bimbingan konseling perkawinan). Bab ini berisi tentang Analisis Bimbingan Konseling Pra Nikah bagi Calon Pengantin di BP4 KUA Kec. Mranggen (Tahap Pra Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pra Nikah dan Tahap Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pra Nikah), Analisis Urgensi Bimbingan Konseling Pra Nikah bagi Calo Pengantin di BP4 KUA Kec. Mranggen, dan Analisis Bimbingan Konseling Perkawinan terhadap Proses Bimbingan Konseling Pra Nikah bagi Calon Pengantin di BP4 KUA Kec. Mranggen.

Bab V adalah penutup. Bab yang terakhir ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini, saran serta penutup.